

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Bertambahnya jumlah penduduk dan semakin maraknya kegiatan perekonomian mendorong timbulnya peningkatan kebutuhan lahan pemukiman, Sementara itu, ketersediaan lahan pemukiman di kota sangat terbatas maka lahan pemukiman tersebut berkembang ke arah pinggiran kota. Hal ini menyebabkan timbulnya permasalahan-permasalahan baru di daerah pinggiran kota. Seperti kemacetan di jalan-jalan menuju pusat kota, contohnya Jln. Majapahit memiliki perbandingan volume lalu lintas dan kapasitas jalan (V/C) sebesar 1.29 (*Sumber : UTS, 2000*).

Tempat tinggal merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Dalam berbagai program pembangunan, pemerintah telah menetapkan kebijakan umum pembangunan perumahan dan pemukiman yang relevan guna memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan harkat serta martabat masyarakat. Tujuan dan sasaran pembangunan perumahan dan pemukiman ditata dalam suatu perencanaan yang sesuai dengan kondisi tata ruang dan tata guna lahan, disertai dengan prasarana dan sarana fasilitas lingkungan yang berfungsi bagi kehidupan sosial masyarakat.

Salah satu kebutuhan pokok manusia yaitu rumah sebagai tempat berlindung. Mereka membutuhkan rumah sebagai tempat tinggal mereka untuk hidup. Tetapi jika dilihat dari kenyataannya sekarang ini, maka akan sangat sulit bagi manusia untuk memiliki tempat tinggal karena sempitnya lahan untuk membangun perumahan.

Pemukiman adalah tempat tinggal yang memiliki makna yang spesifikasi, yaitu sebagai bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik dalam lingkup ruang perkotaan maupun pedesaan, dan juga

memiliki fungsi sebagai lingkungan huni, serta tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

Perumahan merupakan masalah pokok dan menjadi kebutuhan dasar dari setiap manusia. Selain itu, perumahan juga merupakan sarana bagi manusia dalam menciptakan tatanan hidup kemasyarakatan dan membantu menumbuhkan jati diri yang sebenarnya dari manusia itu. Ada 4 macam dimensi yang perlu diperhatikan dalam mencoba memahami dinamika perubahan tempat tinggal pada suatu kota, yaitu :

1. Dimensi lokasi.

Mengacu pada tempat-tempat tertentu pada suatu kota yang oleh seseorang atau sekelompok orang dianggap paling cocok untuk tempat tinggal dalam kondisi dirinya. Kondisi diri ini lebih ditekankan pada penghasilan dan siklus kehidupannya. Lokasi dalam konteks ini berkaitan dengan jarak terhadap tempat kerja.

2. Dimensi perumahan.

Hal ini dikaitkan dengan aspirasi perorangan atau sekelompok orang terhadap macam tipe perumahan yang ada. Oleh karena luasnya aspek perumahan ini, mereka yang berpenghasilan rendah akan memilih menyewa atau mengkontrak saja daripada berangan-angan untuk memiliki rumah.

3. Dimensi siklus kehidupan.

Membahas tahap-tahap seseorang mulai menapak dalam kehidupan mandirinya, dalam artian bahwa semua kebutuhan hidupnya seratus persen ditopang oleh penghasilannya sendiri.

4. Dimensi penghasilan.

Menekankan pada besar kecilnya penghasilan yang diperoleh, dengan asumsi bahwa makin lama seseorang menetap di suatu kota, makin mantap posisi kepegawainnya dalam pekerjaan, makin tinggi pula tingkat penghasilan yang diperoleh dalam waktu tertentu.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk di kota Semarang sebagai ibukota kota Jawa Tengah semakin memacu perkembangan pusat–pusat perekonomian baru baik pusat perdagangan, perkantoran, industri, pemukiman, dll. Hal ini mengakibatkan meningkatnya kebutuhan sarana dan prasarana yang menunjang penduduk untuk mencapai tempat tujuannya.

Beberapa tahun yang lalu orang cenderung memilih wilayah pemukiman yang dekat dengan pusat kota, tetapi sekarang malah terjadi hal sebaliknya. Orang lebih menyukai mencari wilayah pemukiman di pinggiran kota. Suasana tenang dan harga yang lebih murah daripada di pusat kota memberikan alternatif dalam memilih suatu wilayah pemukiman.

I.2 Identifikasi Permasalahan

Perjalanan dari rumah ke tempat kerja akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan sebuah keluarga memilih lokasi pemukiman. Pemilihan lokasi pemukiman itu sendiri akan mempengaruhi pola penyebaran pemukiman penduduk di suatu kota yang nantinya berhubungan dengan pemilihan moda transportasi. Karena tak ada pilihan lain untuk memilih lokasi di pinggiran kota dan karena harga lahan di tengah kota mahal, Dan di saat angkutan umum pelayanannya kurang baik ada kecenderungan untuk menggunakan mobil pribadi atau kendaraan pribadi dan faktor jarak tidak menjadi masalah sehingga akan berdampak pada kemacetan.

I.3 Maksud

Letak pemukiman yang tersebar di daerah pusat kota maupun pinggiran kota memberikan alternatif pemilihan lokasi tempat tinggal bagi masyarakat. pemilihan lokasi pemukiman itu sendiri bisa disebabkan oleh tujuan-tujuan tertentu. Kondisi ini menimbulkan masalah dalam memilih lokasi tempat tinggal, yaitu :

1. Masalah penguasaan tempat tinggal (*tenure*)

Seseorang harus memilih antara menyewa dengan memiliki. Dengan melihat kemampuan ekonomi, seseorang akan mampu memutuskan yang terbaik buat dirinya, apakah menyewa atau memiliki.

2. Masalah lokasi (*location*)

Seseorang harus menentukan lokasi tempat tinggal yang dianggap paling sesuai. Apakah dekat dengan pusat kota yang dekat dengan tempat kerja tetapi sewa mahal, ataukah di pinggiran kota yang jauh dan harus mengeluarkan ongkos transportasi cukup mahal tetapi sewa relatif murah.

3. Masalah rumahnya sendiri (*shelter*)

Seseorang harus menentukan apakah jenis rumah yang sangat sederhana, sederhana, menengah atau tinggi. Semuanya kembali pada masing-masing orang dalam menentukan yang paling baik bagi dirinya sendiri sesuai dengan kemampuannya.

Pada penulisan Tugas Akhir ini, penulis ingin memfokuskan pada pola pemilihan pemukiman untuk tujuan bekerja. Akibat yang ditimbulkan dapat bermacam-macam. Pemilihan moda transportasi untuk kemudahan menuju tempat bekerja adalah salah satu hal yang dapat dipengaruhi oleh pemilihan pola pemukiman tersebut.

I.4 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai penulis dari pelaksanaan studi ini adalah :

1. Mengidentifikasi dan mengevaluasi perilaku pola pemilihan pemukiman di pinggir Kota Semarang dan sekitarnya.
2. Menganalisis hubungan pola pemilihan tempat tinggal di pinggiran kota pengaruhnya terhadap pemilihan moda transportasi.

I.5 Pembatasan Masalah

Studi ini diarahkan pada pembahasan pola pemilihan pemukiman untuk tujuan bekerja dan pengaruhnya terhadap pemilihan moda transportasi.

Lingkup perjalanan dalam studi ini meliputi pembahasan mengenai karakteristik pola pemilihan pemukiman beserta kondisi sosial-ekonomi penduduk di kota Semarang. Dengan mengetahui karakteristik pola pemilihan pemukiman, maka dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pola pemilihan pemukiman tersebut dan pengaruhnya terhadap pemilihan moda transportasi.

I.6 Hipotesis

Dalam pembahasan penelitian ini ada beberapa pernyataan hipotesis yang muncul, yaitu :

1. Bahwa konsep pola pemilihan pemukiman dipengaruhi status sosial.
2. Bahwa pemilihan tempat tinggal ada kaitannya dengan tujuan perjalanan, yaitu lokasi tempat tinggal dan kenyamanan lingkungan.
3. Bahwa pemilihan lokasi tempat tinggal mempengaruhi pemilihan moda transportasi.

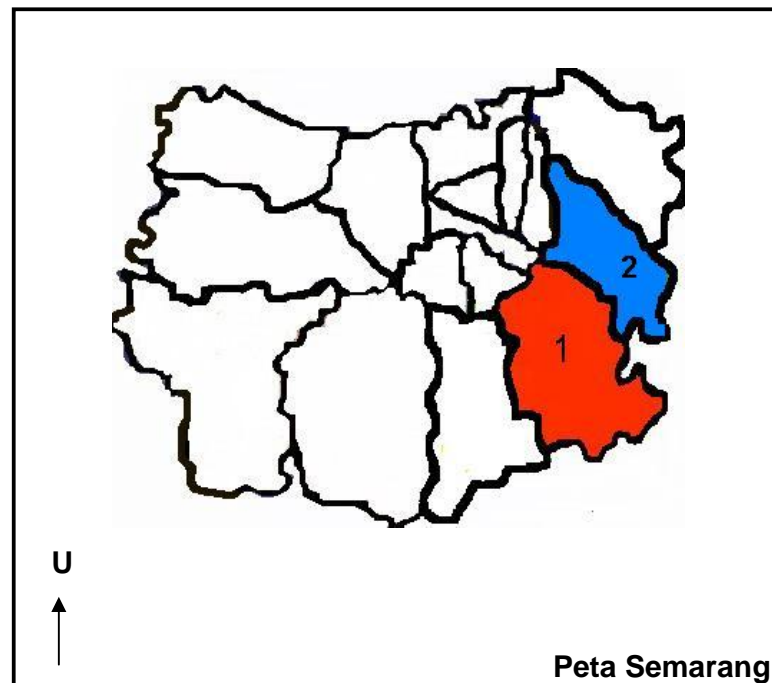
I.7 Lokasi Studi

Wilayah studi penelitian ini meliputi daerah pinggir Kota Semarang. Kriteria pemilihan lokasi merujuk pada daerah yang memiliki laju pertumbuhan tinggi. Adapun kecamatan-kecamatan yang penulis tentukan masuk ke dalam lokasi studi yaitu :

1. Kecamatan Tembalang (laju pertumbuhan 3,887%)
2. Kecamatan Pedurungan (laju pertumbuhan 3,189%)

Selain itu dipilihnya dua kecamatan ini karena dua kecamatan ini memiliki ketinggian yang berbeda. Kecamatan Pedurungan yang cenderung datar dan berada lebih rendah dibanding Kecamatan

Tembalang yang merupakan daerah berbukit dan memiliki ketinggian lebih tinggi dibanding dengan Kecamatan Pedurungan.



Gambar 1.1 Lokasi Studi Penelitian

I.8 Sistematika Penyusunan Laporan

Untuk mempermudah penyusunan laporan, maka penyusun membagi laporan ini menjadi 6 bab dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang, identifikasi permasalahan, maksud dan tujuan, ruang lingkup penulisan Tugas Akhir, dan sistematika penyusunan laporan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan dasar teori mengenai konsep pemilihan pemukiman dan teori sarana dan prasarana transportasi.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan prosedur penelitian, pengambilan data dan metode analisisnya.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Menguraikan pengumpulan data dan menyajikan data yang sudah terkumpul menurut klasifikasinya masing-masing.

BAB V : ANALISA DATA

Menguraikan tentang pembahasannya berdasarkan batasan masalah yang telah dibuat.

BAB VI : PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran dari penulisan tugas akhir.